

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah membuat desain penelitian. Dijelaskan oleh Nursalam (dalam Nasrudin, 2019 : 35) bahwa desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan dan berfungsi sebagai pedoman atau penuntun bagi peneliti pada seluruh proses penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Dimana metode survei digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari tempat tertentu secara alamiah, tetapi dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan perlakuan seperti menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2017 : 12). Adapun pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Kasiram menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Nasrudin, 2019 : 7).

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode deskriptif, dan metode verifikatif. Menurut Arikunto (2013 : 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang sudah disebutkan, yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai *fraud triangle* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi), gender, dan kecurangan akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

Kemudian, penelitian verifikatif menurut Dimiyati (2013 : 9) adalah “penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.” Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk melakukan pembuktian teori yang menyatakan bahwa ketiga faktor *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan gender dapat mempengaruhi kecurangan akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI,

serta gender yang memoderasi pengaruh *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, objek

atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2017 : 60).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017 : 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kecurangan Akademik. Kecurangan akademik merupakan berbagai perilaku curang yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh keuntungan yang menyebabkan proses penilaian terganggu karena terdapat kekeliruan dalam hasil penilaian akademik.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 61). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah ketiga faktor dalam *fraud triangle* yaitu Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), dan Rasionalisasi (X_3).

- a. Tekanan merupakan dorongan yang datang dari diri sendiri ataupun orang lain sehingga memotivasi seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan tertentu.
- b. Kesempatan merupakan kondisi atau situasi yang muncul akibat dari lemahnya sistem pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan sehingga memberi kemungkinan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.
- c. Rasionalisasi merupakan proses membenaran diri terhadap perilaku curang dengan membuat alasan yang masuk akal agar dapat diterima secara sosial.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen ke dua (Sugiyono, 2017 : 62). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderator adalah Gender. Gender merupakan suatu sifat yang menjadi dasar pembeda antara laki-laki dan perempuan dari segi nonbiologis yang dikonstruksikan secara sosial budaya dalam masyarakat. Dalam penelitian ini variabel gender dihitung menggunakan variabel *dummy* dimana laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2.

Berikut dibawah ini adalah tabel dari operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
Kecurangan Akademik	Menyontek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin dari siswa lain selama ujian. 2. Menggunakan buku teks atau catatan pada ujian tanpa izin dosen. 3. Menggunakan cara curang untuk mempelajari apa yang ada pada ujian sebelum diberikan. 4. Menggunakan perangkat elektronik/digital sebagai bantuan tidak sah selama tes/ujian 	Interval
	Plagiarisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalin materi milik orang lain dan mengubahnya menjadi hasil karya sendiri 	

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
		2. Menyalin beberapa kalimat dari karya tulis yang dipublikasikan tanpa menuliskan sumbernya	
	Fabrikasi	Memalsukan data penelitian.	
	Falsifikasi	1. Mengaburkan informasi mengenai tenggang waktu pengumpulan tugas maupun pelaksanaan ujian. 2. Meminta seseorang menuliskan nama di lembar kehadiran ketika tidak benar-benar hadir.	
	Membantu melakukan kecurangan akademik	1. Menyebarkan jawaban ujian dengan sandi suara maupun kode tubuh 2. Sengaja memperlihatkan lembar jawaban pada rekan lain 3. Menyebarkan jawaban ujian menggunakan alat tulis.	
	Tidak berkontribusi pada tugas kelompok	Tanpa kontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok	
Tekanan	1. Pelajaran sangat sulit atau terlalu banyak tugas. 2. Mahasiswa berpikir bahwa mereka tidak		Interval

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Skala
	<p>dapat memperoleh nilai yang diinginkan tanpa mencontek.</p> <p>3. Ujian yang sangat sulit.</p> <p>4. Mahasiswa tidak memiliki cukup waktu.</p> <p>5. Keharusan dan pemaksaan untuk lulus.</p>		
Kesempatan	<p>1. Kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan.</p> <p>2. Kegagalan dalam mendisiplinkan kecurangan.</p> <p>3. Ketidaktahuan, ketidakpedulian, dan ketidakmampuan.</p> <p>4. Kurangnya pemeriksaan.</p>		Interval
Rasionalisasi	<p>1. Semua orang melakukannya.</p> <p>2. Tidak ada kebijakan yang jelas.</p> <p>3. Mahasiswa tidak merugikan siapapun.</p> <p>4. Melakukan kecurangan karena terdesak.</p>		Interval
Gender	<p>1. Laki-laki</p> <p>2. Perempuan</p>		Nominal

Sumber: Bolin, 2004; Kurniawan, 2011; McCabe, 2005; Becker, dkk., 2006; Cizek, 2010; Albrecht, 2012; Malgwi & Rakovski, 2008;

Padmayanti & Kurniawan, 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2013 : 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 256 mahasiswa. Berikut tabel populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi
Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2017-2019

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2017	75
2.	2018	90
3.	2019	91
Jumlah		256

2. Sampel

Manurut Arikunto (2013 : 174) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa angkatan yang berbeda yaitu 2017, 2018, dan 2019. Maka dari itu, untuk memperoleh data yang representatif pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional sampling*. Dimana pengambilan subjek dari setiap strata yaitu setiap angkatan ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata (Arikunto, 2013 : 182).

Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

(Yusuf, 2014 : 170)

Keterangan :

S = Sampel

N = Populasi

e = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Margin of error yang ditetapkan pada penelitian ini sebesar 5%, maka perhitungan ukuran sampelnya adalah:

$$s = \frac{256}{1 + (256(0,05^2))}$$

$$s = \frac{256}{1 + (0,64)}$$

$$s = 156,097561 \text{ (156 orang)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 156 mahasiswa. Berikut rincian sampel yang digunakan dari setiap angkataannya:

Tabel 3.3
Proporsi Sampel Untuk Setiap Angkatan

Angkatan	Jumlah Sampel
2017	$\frac{75}{256} \times 156 = 46$
2018	$\frac{90}{256} \times 156 = 55$
2019	$\frac{91}{256} \times 156 = 55$
Jumlah	156

Sumber: Data Akademik FPEB

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih dengan menggunakan angket atau kuesioner. Arikunto (2013 : 194) mendefinisikan “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dengan skala *likert*. Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang telah disediakan jawaban didalamnya sehingga reponden dapat tinggal memilih (Arikunto, 2013 : 195). Dan menurut Sugiyono (2017 : 134) skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari skala ini memiliki gradasi mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” dan “selalu” hingga “tidak pernah”. Model skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model yang digunakan dalam penelitian Becker dkk. (2006), dimana hanya terdapat empat alternatif jawaban dengan dihilangkannya pilihan jawaban ditengah atau netral. Adapun penjelasan Hadi (dalam Hertanto, 2017 : 3) bahwa dihilangkannya jawaban netral dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan terkumpulnya jawaban ke tengah, karena hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya banyak informasi yang dapat dijangkau oleh peneliti dari para responden. Untuk kebutuhan analisis kuantitatif dibutuhkan data dari kuesioner berupa angka, untuk itu dari alternatif jawaban yang disediakan akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penskoran Skala *Likert*

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Kadang-Kadang	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	4

Kemudian, kuesioner akan dibuat secara *online* melalui *google form* untuk selanjutnya disebarkan kepada responden untuk merekam jawaban terkait kecurangan akademik, gender, dan *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi. Berikut merupakan format kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Format Kuesioner Tekanan/Kesempatan/Rasionalisasi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.					

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.6
Format Kuesioner Kecurangan Akademik

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1.					

Keterangan:

SL = Selalu
 S = Sering
 KK = Kadang-kadang
 TP = Tidak pernah

E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat validitas angket dilakukan tes yang dinamakan uji validitas. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur (Arikunto, 2013 : 211). Pengujian validitas instrumen kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Arikunto, 2013 : 213)

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y
 N = Banyaknya responden

Untuk mengetahui item yang digunakan valid atau tidak. Dari hasil uji validitas tersebut akan disesuaikan dengan kriteria yang diuraikan oleh Hulu & Sinaga (2019 : 57) sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya instrumen valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima artinya instrumen tidak valid.

Pengujian instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa di luar sampel dengan jumlah 30 responden. Dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan valid atau tidak. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Berikut hasil perhitungan uji validitas instrumen untuk variabel kecurangan akademik, dan *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kecurangan Akademik

Nomor pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,280	0,306	Tidak Valid
2	0,646	0,306	Valid
3	0,727	0,306	Valid
4	0,358	0,306	Valid
5	0,427	0,306	Valid
6	0,696	0,306	Valid
7	0,706	0,306	Valid
8	0,654	0,306	Valid
9	0,240	0,306	Tidak Valid
10	0,234	0,306	Tidak Valid
11	0,477	0,306	Valid
12	0,316	0,306	Valid
13	0,080	0,306	Tidak Valid
14	0,338	0,306	Valid
15	0,322	0,306	Valid
16	0,242	0,306	Tidak Valid
17	0,356	0,306	Valid
18	0,707	0,306	Valid
19	0,500	0,306	Valid
20	0,658	0,306	Valid
21	0,299	0,306	Tidak Valid
22	0,663	0,306	Valid
23	0,648	0,306	Valid

Nomor pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
24	0,459	0,306	Valid
25	0,418	0,306	Valid
26	0,109	0,306	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 1.d.1

Tabel 3.7 menunjukkan hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel kecurangan akademik yang berjumlah 26 butir, dimana diperoleh hasil bahwa tujuh diantaranya dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} pada butir tersebut menunjukkan nilai kurang dari r_{tabel} (0,306). Butir yang tidak valid tersebut, selanjutnya akan dieliminasi atau tidak diikuti sertakan. Sehingga, hanya 19 butir pernyataan yang dinyatakan valid saja yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Tekanan

Nomor pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,675	0,306	Valid
2	0,626	0,306	Valid
3	0,613	0,306	Valid
4	0,741	0,306	Valid
5	0,622	0,306	Valid
6	0,637	0,306	Valid
7	-0,139	0,306	Tidak Valid
8	0,542	0,306	Valid

Sumber: Lampiran 1.d.2

Tabel 3.8 menunjukkan hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel tekanan yang berjumlah delapan butir, dimana diperoleh hasil bahwa satu diantaranya dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} pada butir tersebut menunjukkan nilai kurang dari r_{tabel} (0,306). Butir yang tidak valid tersebut, selanjutnya akan dieliminasi atau tidak diikuti sertakan. Sehingga, hanya tujuh butir pernyataan yang dinyatakan valid saja yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesempatan

Nomor pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,616	0,306	Valid
2	0,656	0,306	Valid
3	0,249	0,306	Tidak Valid
4	0,478	0,306	Valid
5	0,601	0,306	Valid
6	0,551	0,306	Valid
7	0,633	0,306	Valid
8	0,201	0,306	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 1.d.3

Tabel 3.9 menunjukkan hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel kesempatan yang berjumlah delapan butir, dimana diperoleh hasil bahwa dua diantaranya dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} pada butir tersebut menunjukkan nilai kurang dari r_{tabel} (0,306). Butir yang tidak valid tersebut, selanjutnya akan dieliminasi atau tidak ikut sertakan. Sehingga, hanya enam butir pernyataan yang dinyatakan valid saja yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Rasionalisasi

Nomor pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,395	0,306	Valid
2	0,419	0,306	Valid
3	0,600	0,306	Valid
4	0,705	0,306	Valid
5	0,360	0,306	Valid
6	0,507	0,306	Valid
7	0,655	0,306	Valid
8	0,753	0,306	Valid

Sumber: Lampiran 1.d.3

Tabel 3.10 menunjukkan hasil dari pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel tekanan yang berjumlah delapan butir, dimana diperoleh hasil bahwa keseluruhan dari butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sehingga, selanjutnya seluruh butir tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Nasrudin (2019 : 33) “reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda.” Teknik mencari reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

σ_t^2 = Varians total. (Arikunto, 2013 : 239)

Selanjutnya hasil uji reliabilitas diinterpretasikan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2019 : 231).

Dari ketentuan tersebut, instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > 0,60$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Sama seperti pengujian validitas, instrumen dalam penelitian ini akan diberikan kepada 30 responden mahasiswa di luar sampel. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen sudah dapat digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Rekapitulasi dari hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecurangan Akademik	0,865	Reliabel
Tekanan	0,767	Reliabel
Kesempatan	0,684	Reliabel
Rasionalisasi	0,671	Reliabel

Sumber: Lampiran 1.e

Langkah selanjutnya ialah menginterpretasikan hasil uji reliabilitas yang diperoleh. Terlihat pada tabel 3.12 variabel kecurangan akademik memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,865 dimana pada tabel 3.11 nilai tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Kemudian untuk ketiga variabel *fraud triangle*, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi masing-masing memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,767; 0,684; dan 0,671 dimana ketiganya berada pada interval 0,60 – 0,799 yang artinya bahwa baik variabel tekanan, kesempatan maupun rasionalisasi memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019 : 29) analisis deskriptif “...berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.” Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemudian gender dan kecurangan akademik mahasiswa program studi pendidikan akuntansi UPI.

a. Variabel *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi) dan Kecurangan Akademik

Untuk mengetahui gambaran dari ketiga faktor *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kecurangan akademik mahasiswa dapat diperoleh melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mencatat jawaban yang diperoleh dari responden kedalam format tabulasi berikut:

Tabel 3.13
Format Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kecurangan Akademik

No. Responden	Indikator 1			Σ	Indikator 2			Σ	Indikator ...			Σ	Skor Total
	1	2	3		4	5	6		7	8	...		
	1.												
2.													
...													

- 2) Membuat kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan langkah berikut:
- a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden baik dari setiap indikator maupun secara keseluruhan.
 - b) Menghitung rentang skor, yaitu skor terbesar dikurangi dengan skor terkecil.
 - c) Menentukan jumlah kelas interval, yaitu tiga kelas. Kelas-kelas tersebut yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
 - d) Menghitung panjang kelas, yaitu rentang dibagi jumlah kelas.
 - e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum ataupun indikator dari setiap variabel dengan format distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3.14
Format Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kecurangan Akademik

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah				
Sedang				
Tinggi				
Jumlah				

- 4) Menginterpretasikan hasil dari tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran umum maupun indikator dari setiap variabel

Tabel 3.15
Kriteria Penginterpretasian Variabel Tekanan,
Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kecurangan Akademik

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecurangan Akademik		Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa kadang-kadang melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering melakukan kecurangan akademik
	Menyontek	Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang menyontek	Mahasiswa kadang-kadang menyontek	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering menyontek
	Plagiarisme	Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang melakukan plagiarisme	Mahasiswa kadang-kadang melakukan plagiarisme	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering melakukan plagiarisme
	Fabrikasi	Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang melakukan fabrikasi	Mahasiswa kadang-kadang melakukan fabrikasi	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering melakukan fabrikasi
	Falsifikasi	Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang melakukan falsifikasi	Mahasiswa kadang-kadang melakukan falsifikasi	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering melakukan falsifikasi
	Membantu melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang membantu	Mahasiswa kadang-kadang membantu melakukan	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering membantu

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		melakukan kecurangan akademik	kecurangan akademik	melakukan kecurangan akademik
	Tidak berkontribusi pada tugas kelompok	Mahasiswa memiliki kecenderungan sering berkontribusi pada tugas kelompok	Mahasiswa kadang-kadang berkontribusi pada tugas kelompok	Mahasiswa memiliki kecenderungan jarang berkontribusi pada tugas kelompok
Tekanan		Mahasiswa merasa tidak tertekan terkait akademik	Mahasiswa merasa cukup tertekan terkait akademik	Mahasiswa merasa sangat tertekan terkait akademik
	Pelajaran sangat sulit atau terlalu banyak tugas.	Mahasiswa merasa pelajaran tidak sulit dan tidak banyak tugas	Mahasiswa merasa pelajaran cukup sulit dan cukup banyak tugas	Mahasiswa merasa pelajaran terlalu sulit dan terlalu banyak tugas
	Mahasiswa berpikir bahwa mereka tidak dapat memperoleh nilai yang diinginkan tanpa mencontek.	Mahasiswa berpikir bahwa mereka dapat memperoleh nilai yang diinginkan tanpa mencontek.	Mahasiswa berpikir bahwa mereka kurang bisa memperoleh nilai yang diinginkan tanpa mencontek.	Mahasiswa berpikir bahwa mereka tidak dapat memperoleh nilai yang diinginkan tanpa mencontek.
	Ujian yang sangat sulit.	Mahasiswa merasa ujian yang diberikan tidak sulit.	Mahasiswa merasa ujian yang diberikan cukup sulit.	Mahasiswa merasa ujian yang diberikan sangat sulit.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Mahasiswa tidak memiliki cukup waktu	Mahasiswa merasa memiliki waktu yang cukup.	Mahasiswa merasa kurang memiliki waktu yang cukup.	Mahasiswa merasa tidak memiliki waktu yang cukup.
	Keharusan dan pemaksaan untuk lulus	Mahasiswa tidak merasa dituntut dan dipaksa untuk lulus	Mahasiswa merasa cukup dituntut dan dipaksa untuk lulus	Mahasiswa merasa sangat dituntut dan dipaksa untuk lulus
Kesempatan		Terdapat pengawasan serta aturan yang cukup untuk mencegah dan mengatasi kecurangan akademik	Kurangnya pengawasan serta aturan yang cukup untuk mencegah dan mengatasi kecurangan akademik	Tidak terdapat pengawasan serta aturan yang cukup untuk mencegah dan mengatasi kecurangan akademik
	Kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan	Adanya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan akademik	Kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan akademik	Tidak adanya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan akademik
	Kegagalan dalam mendisiplinkan kecurangan	Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik didisiplinkan oleh dosen	Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik kurang didisiplinkan oleh dosen	Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik tidak didisiplinkan oleh dosen

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	Ketidaktahuan, ketidakpedulian, dan ketidakmampuan	Dosen memiliki kepedulian terhadap terjadinya kecurangan akademik	Dosen cukup memiliki kepedulian terhadap terjadinya kecurangan akademik	Dosen kurang memiliki kepedulian terhadap terjadinya kecurangan akademik.
	Kurangnya pemeriksaan	Adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh dosen	Kurangnya pemeriksaan yang dilakukan oleh dosen	Tidak adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh dosen
Rasionalisasi		Mahasiswa tidak memiliki rasionalisasi untuk melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa memiliki rasionalisasi yang cukup untuk melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa memiliki rasionalisasi yang kuat untuk melakukan kecurangan akademik
	Semua orang melakukannya	Mahasiswa menganggap semua orang tidak melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa menganggap sebagian orang melakukan kecurangan akademik	Mahasiswa menganggap semua orang melakukan kecurangan akademik
	Tidak ada peraturan yang jelas	Mahasiswa merasa adanya peraturan yang jelas terkait kecurangan akademik	Mahasiswa merasa aturan terkait kecurangan akademik kurang jelas	Mahasiswa merasa tidak adanya aturan yang jelas terkait kecurangan akademik
	Mahasiswa tidak merugikan siapapun	Mahasiswa selalu merasa dapat merugikan siapapun	Mahasiswa kadang-kadang merasa dapat	Mahasiswa tidak pernah merasa merugikan siapapun

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
		ketika ia melakukan kecurangan akademik	merugikan siapapun ketika ia melakukan kecurangan akademik	ketika ia melakukan kecurangan akademik
	Melakukan kecurangan karena terdesak.	Mahasiswa tidak pernah melakukan kecurangan akademik ketika terdesak	Mahasiswa kadang-kadang melakukan kecurangan akademik ketika terdesak	Mahasiswa sering melakukan kecurangan akademik ketika terdesak

b. Variabel Gender

Gender mahasiswa diketahui dengan melihat hasil kuesioner pada bagian data diri mahasiswa. Dimana jawaban yang diperoleh dari responden tersebut dimasukkan kedalam format tabulasi berikut:

Tabel 3.16
Format Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Gender

No. Responden	Gender	
	Laki-laki	Perempuan
1.		
...		
Jumlah		

Kemudian untuk mengetahui masing-masing gambaran untuk kecurangan akademik dan *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berdasarkan gender, dapat diperoleh melalui tabel-tabel berikut:

Tabel 3.17
**Format Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Tekanan, Kesempatan,
 Rasionalisasi, dan Kecurangan Akademik Berdasarkan Gender**

Gender	Kriteria						Jumlah		Rata-Rata
	Rendah ... - ...		Sedang ... - ...		Tinggi ... - ...				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki									
Perempuan									
Jumlah									

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Priyatna (2020 : 48) digunakan “untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.” Uji normalitas merupakan salah satu dari syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji parametrik. Model regresi yang baik adalah model yang nilai residualnya normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Gunawan, 2018 : 68). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Dasar keputusan yang digunakan adalah dengan melihat nilai F, yaitu jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Gunawan, 2018 : 74).

3) Uji Multikolinearitas

Priyatna (2020 : 53) mengungkapkan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat multikolinearitas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Untuk kemudian multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi (apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah pengamatan dari model regresi). Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Priyatna, 2020 : 57). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Spearman's Rho* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat masalah heteroskedastisitas (Bakar & Arza, 2019 : 1174).

b. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Metode analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis regresi. Menurut Arikunto (2013 : 338) “istilah regresi juga digunakan dalam analisis statistik yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan suatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui.” Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen, apabila nilai dari variabel independennya diketahui. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel *fraud triangle* yaitu Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2),

dan Rasionalisasi (X_3) dan terhadap Kecurangan Akademik (Y). Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(Ismail, 2018 : 383)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kecurangan akademik)

a = Konstanta, (nilai Y apabila $X=0$)

b = Koefisien regresi: apabila ada kenaikan memiliki tanda + (plus) atau penurunan yang memiliki tanda – (minus) terhadap nilai Y apabila X berubah 1 unit

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

2) Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi pada hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi berganda linear yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Liana, 2009 : 93).

Adapun persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4M + b_5X_1M + b_6X_2M + b_7X_3M$$

(Nugroho, 2012 : 233)

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kecurangan akademik)

a = Konstanta

b_i = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

M = Variabel moderasi

X_1M, X_2M, X_3M = Interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi

3) Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F (pengujian secara simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki keberartian untuk dipergunakan sebagai alat analisis (Purwoto, 2007 : 99). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Untuk menguji keberartian regresi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana :

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} = \frac{R^2(\sum y^2)}{m}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} = \frac{(1 - R^2)(\sum y^2)}{N - m - 1}$$

(Hadi, 2001 : 28)

Keterangan:

RK_{reg} = Rerata Kuadrat Garis Regresi

RK_{res} = Rerata Kuadrat Residu

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat Residu

db_{reg} = Derajat Kebebasan Regresi

db_{res} = Derajat Kebebasan Residu

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

Kemudian nilai F_{hitung} yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan atau $dk = k$ dan $n - k - 1$. Berdasarkan hasil dari perbandingan ini menurut Santoso (2019 : 111–112) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika Statistik Hitung (angka *F output*) > Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka *F output*) < Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 diterima.

4) Uji t

Uji t atau uji parsial dijelaskan oleh Vikaliana & Irwansyah (2019 : 41) digunakan untuk menguji kebenaran sebuah variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$, Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_1 > 0$, Tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

b) Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$, Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_2 > 0$, Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

c) Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$, Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_3 > 0$, Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

d) Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$, Gender tidak pengaruh terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_4 \neq 0$, Gender pengaruh terhadap kecurangan akademik.

e) Hipotesis 5

$H_0: \beta_5 = 0$, Gender tidak memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_5 \neq 0$, Gender memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik.

f) Hipotesis 6

$H_0: \beta_6 = 0$, Gender tidak memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_6 \neq 0$, Gender memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik.

g) Hipotesis 7

$H_0: \beta_7 = 0$, Gender tidak memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

$H_1: \beta_7 \neq 0$, Gender memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik.

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji parsial dalam penelitian ini adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar *error* koefisien regresi

Adapun langkah serta rumus yang digunakan untuk mencari standar *error* adalah:

(1) Menghitung galat baku taksiran

$$s_{v12}^2 = RJK (Res)^2$$

(2) Menghitung harga R_i^2

$$R_1 = \frac{\sum x_1 x_2}{S_{b_1}}$$

(3) Menghitung harga $S_{b_i}^2$

$$S_{b_i}^2 = \frac{S_{y12}^2}{\sum x_2^2 (1 - R_1^2)}$$

(Ismail, 2018 : 389)

Kemudian nilai t_{hitung} yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan atau $dk = n - k - 1$, dimana

n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Menurut Santoso (2019 : 82–83) yang menjadi dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan ini adalah sebagai berikut:

- Jika Statistik Hitung (angka t *output*) $>$ Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka t *output*) $<$ Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.